

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas Latar Belakang Penelitian mengenai Peran Duta Baca dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Kabupaten Majalengka, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Manfaat dari Penelitian, serta Struktur Organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2021 Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka menyelenggarakan program pemilihan duta baca untuk pertama kalinya di Kabupaten Majalengka. Program pemilihan duta baca ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka untuk lebih memasyarakatkan perpustakaan dan juga menemukan sosok yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat dalam hal meningkatkan pembudayaan kegemaran membaca. Selain itu, pemilihan duta baca di tingkat kabupaten/kota merupakan tahap awal dalam mempersiapkan putra-putri terbaik untuk mewakili daerah asalnya pada lomba pemilihan duta baca tingkat provinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka telah mengikuti lomba pemilihan duta baca Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2019. Hanya saja pada saat itu calon duta baca langsung mendaftarkan diri tanpa ada penyeleksian di tingkat kabupaten/kota terlebih dahulu. Seiring dengan bertambahnya waktu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat mengeluarkan kebijakan baru mengenai kriteria peserta yang diperbolehkan untuk mengikuti lomba pemilihan duta baca Jawa Barat yang menyebutkan bahwa calon duta baca merupakan 1 pasang putra dan putri mewakili setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Program pemilihan duta baca Kabupaten Majalengka terdiri dari 3 jenis kategori yaitu kategori SMP/MTS/Sederajat, kategori SMA/SMK/MA/Sederajat, dan kategori Mahasiswa/ Umum. Penyelenggaraan program pemilihan duta baca Kabupaten Majalengka diharapkan dapat menjadi pelopor perubahan dan penggerak aktivitas literasi di masyarakat dan yang utama adalah mampu berperan dalam mewujudkan Majalengka RAHARJA.

Risna Eris Juarni, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM DUTA BACA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN MAJALENGKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antusiasme masyarakat khususnya kalangan pemuda dalam mengikuti program pemilihan duta baca Kabupaten Majalengka dinilai cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta yang mendaftar sebagai calon duta baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka. Adanya ketentuan yang menyebutkan bahwa calon peserta wajib terdaftar sebagai anggota perpustakaan daerah Kabupaten Majalengka juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan dan lebih memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat.

Program Pengangkatan duta baca merupakan salah satu langkah strategis yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai upaya dalam meningkatkan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat di Indonesia. Pengangkatan duta baca melalui Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 2006 dan hingga saat ini terdapat empat orang yang telah dinobatkan sebagai duta baca Indonesia yakni Tantowi Yahya periode tahun 2006-2011, Andy F. Noya periode tahun 2011-2015, Najwa Shihab periode tahun 2016-2020, dan Heri Hendrayana Harris/Gol A Gong periode tahun 2021-2025. Pelaksanaan program duta baca selaras dengan misi Perpustakaan Nasional RI dalam usaha memajukan minat baca masyarakat Indonesia. Duta Baca Indonesia berperan sebagai akselerator dan motivator dari gerakan pembudayaan kegemaran membaca secara nasional (Suryani dkk., 2020). Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Perpustakaan Nasional yaitu Muhammad Syarif Bando bahwa dengan adanya eksistensi Duta Baca di lingkungan masyarakat dapat dijadikan sebagai media pendobrak kesadaran tentang pentingnya menerapkan kebiasaan membaca dan literasi sebagai upaya dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Purniawati, 2021).

Pengangkatan duta baca tidak hanya dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, tetapi juga dilakukan di perpustakaan daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota. Adanya Duta Baca Indonesia maupun daerah dapat memperkuat dan mempercepat tercapainya masyarakat Indonesia berbudaya gemar membaca dan berkunjung serta memanfaatkan perpustakaan sehingga mampu menghasilkan masyarakat “merdeka belajar”. Pada perpustakaan daerah tingkat

provinsi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat mulai melaksanakan ajang pencarian duta baca pada tahun 2017 dengan tema “Duta Perpustakaan Membangun Citra Baik Perpustakaan”. Ajang pencarian Duta Baca Jawa Barat diikuti oleh setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dengan mengirimkan putra-putri terbaik sebagai perwakilan dalam mengikuti lomba tersebut.

Di Indonesia sendiri persoalan literasi menjadi hal yang memprihatinkan dan perlu untuk dibenahi. Hal tersebut dikarenakan tingkat literasi yang masih rendah, berdasarkan survey yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) yang dirilis OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara, atau termasuk dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah, yaitu dengan perolehan skor 371 dengan skor rata-rata OECD 487. Menurut Wakil Ketua DPR RI Abdul Muhaimin, Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia tentunya akan berdampak pada produktivitas dan tingkat kesejahteraan negara yang ditandai dengan rendahnya pendapatan perkapita masyarakat (Muhaimin, 2021).

Untuk dapat mengatasi persoalan tersebut maka pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan kebudayaan (Kemendikbud) sedang merancang “Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional”. Ruang lingkup dari Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional itu sendiri terdiri dari 4 cakupan yakni Pembudayaan Literasi Keluarga, Pembudayaan Literasi Sekolah, Pembudayaan Literasi Perguruan Tinggi, dan Pembudayaan Literasi Masyarakat.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Budiharto dkk., 2018). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan, yang menjelaskan bahwa “Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya” (Indonesia, 2017). Literasi memiliki makna yang luas meliputi makna kemampuan memahami informasi, kemampuan berkomunikasi, maupun kemampuan baca tulis. Kemudian

literasi juga dapat dimaknai sebagai kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan (Novrizaldi, 2021). Senada dengan hal tersebut, Saeful Amri dan Eliya Rochmah (Amri & Rochmah, 2021) menyebutkan bahwa kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Karena seiring dengan perkembangan teknologi, literasi juga berkaitan dengan literasi sains, informasi, dan teknologi.

Literasi baca tulis dapat disebut sebagai moyang dari berbagai macam literasi yang ada pada saat ini. Pada awalnya literasi baca tulis dimaknai sebagai kemampuan melek aksara. Kemudian seiring dengan bertambahnya waktu literasi baca tulis dimaknai sebagai kemampuan berkomunikasi sosial di dalam masyarakat (Saryono dkk., 2017).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian literasi baca tulis masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik;
2. Frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari;
3. Jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat;
4. Jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan;
5. Jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca-tulis;
6. Jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat;
7. Jumlah komunitas baca tulis di masyarakat;
8. Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi;
9. Jumlah publikasi buku per tahun;
10. Kuantitas pengguna bahasa Indonesia di ruang publik; dan
11. Jumlah pelatihan literasi baca-tulis yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat (Saryono dkk., 2017).

Perkembangan literasi masyarakat di Indonesia sangat bergantung kepada kegemaran membaca masyarakat. Berdasarkan Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia tahun 2019 menunjukkan rata-rata tingkat kegemaran membaca sebesar 53,84 atau berada pada kategori sedang. Terdapat lima provinsi yang memiliki rata-rata tingkat kegemaran membaca dalam peringkat tinggi, yaitu Provinsi D.I. Yogyakarta; Provinsi Jawa Timur; Provinsi Jawa Tengah; Provinsi Jawa Barat; dan

Provinsi DKI Jakarta (Perpusnas, 2020). Untuk dapat meningkatkan budaya literasi pada masyarakat khususnya pada kalangan generasi muda maka membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan budaya literasi pada anak, terutama peran orang tua (Muslimin, 2018). Strickland dan Taylor (dalam Melissa dkk., 2020) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa dan literasi biasanya pertama kali diajarkan dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak untuk mendukung keberhasilan literasi awal. Memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih genre bahan bacaan yang disukai merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk memotivasi serta memperkuat pemahaman anak dalam literasi (Willingham, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan diluar. Kemudian terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan serta harga buku yang mahal juga dapat menjadi penyebab dari rendahnya minat membaca masyarakat (Pradana, 2020). Menurut Satria Bahar, menumbuhkan minat baca pada kaum milenial dinilai agak sulit, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang karena ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk senantiasa mengajak kaum milenial agar lebih aktif dalam upaya peningkatan literasi. Kemudian Bahar juga menjelaskan bahwa literasi tidak hanya menjadi agenda kelas menengah ke atas atau menengah ke bawah, tetapi merupakan agenda lintas generasi dan sektoral (Maghfiroh, 2021). Kahayatno (dalam Shehu, 2015) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang dapat berasal dari pembaca itu sendiri maupun lingkungan luar, yang meliputi motivasi dalam diri untuk membaca, ada tidaknya minat untuk membaca, bahan bacaan yang dibutuhkan, serta strategi membaca dan bertanya. Senada dengan apa yang dijelaskan oleh Kahayatno, Andri Pitoyo dalam artikelnya menjelaskan bahwa minat baca seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu literasi, teknologi, dan perpustakaan. Literasi, ketika seseorang memiliki kesadaran dan semangat untuk mengembangkan kemampuan literasi dalam dirinya maka mereka akan melakukan kegiatan pembiasaan untuk membaca; kemudian teknologi, dengan adanya teknologi akan semakin mempermudah seseorang dalam

mengakses berbagai macam bahan bacaan dengan cepat dimanapun dan kapanpun. Dan terakhir perpustakaan, sebagaimana kita ketahui bahwa perpustakaan menyediakan berbagai macam bahan bacaan baik tercetak maupun digital serta fasilitas lain yang dimiliki oleh perpustakaan juga turut mempengaruhi minat baca pada seseorang (Pitoyo, 2020).

Penerapan kebiasaan membaca seharusnya dimulai dari jenjang terendah dalam satuan Pendidikan. Dengan menerapkan kebiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kegemaran membaca dalam diri seseorang sampai usia dewasa nanti (Maskurin, 2021). Budaya membaca memiliki peran yang penting dan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu ilmu baik melalui teks maupun bacaan (Hidayatulloh dkk., 2019). Kebutuhan masyarakat akan pentingnya minat baca perlu disadarkan dan diciptakan oleh peran perpustakaan. Pemerintah turut andil dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat yaitu dengan membangun perpustakaan di setiap daerah provinsi maupun kabupaten/kota (Amalia & Siregar, 2018).

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan minat baca. Dalam menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, maka guru dapat mengadakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan, diantaranya mengajak siswa untuk mencari buku di perpustakaan, mengadakan perlombaan di perpustakaan, membuat sinopsis atau puisi, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca, serta mengajak siswa melakukan kegiatan administrasi yang ada di perpustakaan. Budaya membaca dapat terbentuk jika mendapatkan dukungan dari lingkungan (Wijayanti dkk., 2012).

Berdasar pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan umum meliputi perpustakaan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat” (Indonesia, 2007). Kemudian dalam SNI 7495:2009 perpustakaan umum kabupaten/kota didefinisikan sebagai “perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang

mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender. Perpustakaan sebagai *leading sector* pengembangan dan pembinaan dan kegemaran membaca diamanatkan untuk menjalankan sejumlah program terkait dengan pengembangan budaya literasi” (Perpusnas, 2011).

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka merupakan lembaga Pembina kearsipan dan perpustakaan daerah. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yakni memiliki tugas untuk melaksanakan penyelenggaraan kearsipan yang meliputi kebijakan, pembinaan dan pengelolaan serta memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 12 Tahun 2019 tanggal 26 November 2019 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 14 Tahun 2016 tanggal 02 November 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka yang merupakan perubahan status kelembagaan semula Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka, pada mulanya lembaga Kearsipan Daerah di Kabupaten Majalengka terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 16 Tahun 1996 tentang Pembentukan Kantor Arsip Daerah Kabupaten Majalengka.

Penelitian mengenai duta perpustakaan pernah dilakukan oleh Cutwan Jasmani (Jasmani, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Image Branding* Duta Baca terhadap Minat Kunjung Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Duta Baca Unsyiah terkenal dan memberikan kesan positif bagi mahasiswa. Namun sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui program-program yang dilaksanakan oleh Duta Baca. Selain itu, meskipun Duta Baca Unsyiah terkenal dan memberikan kesan positif bagi mahasiswa tetapi tidak mempengaruhi mereka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Penelitian mengenai duta perpustakaan juga dilakukan oleh Lilis Dwi Evitasari (Evitasari, 2019) yang berjudul “Peran Duta Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Al Falah Surabaya”. Dari penelitian tersebut diperoleh

Risna Eris Juarni, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM DUTA BACA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN MAJALENGKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil bahwa minat baca siswa menjadi mirip dengan minat baca duta literasi. Selain itu, peran duta literasi memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan minat membaca siswa. Kemudian duta literasi berperan sebagai *information exchange*, *modelling*, dan *reinforcement peer norms and value*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Riva Atul Nisa (Nisa, 2021) dengan judul “Dampak Program Duta Baca Terhadap Pemanfaatan Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan pemustaka terhadap program duta baca, sumber informasi program duta baca, pernah tidaknya pemustaka mengikuti program duta baca dan program yang diselenggarakan oleh duta baca, serta motivasi dan minat pemustaka dalam memanfaatkan koleksi. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terdiri dari 4 macam yaitu dengan membaca dan mencatat koleksi secara langsung di perpustakaan, meminjam koleksi untuk dibawa pulang, dan dengan melakukan fotokopi terhadap koleksi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewa Nyoman Bawa (Bawa, 2020) yang berjudul “Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah dengan Mengoptimalkan Peran Perpustakaan melalui Program Tali Kasih”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tali Kasih (Duta Literasi dan Kompetisi Karya Literasi Sekolah) sangat efektif untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah SMP Negeri 1 Gianyar. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tali Kasih memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa serta optimalnya pemanfaatan perpustakaan yang dilihat dari meningkatnya jumlah pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ginanda Rahmadini (Rahmadini, 2020) dengan judul “Kontribusi Duta Baca terhadap Peningkatan Citra Perpustakaan (Studi Deskriptif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat)”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa duta baca memberikan kontribusi dengan kategori kuat terhadap peningkatan citra perpustakaan yang dapat dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi dalam kategori besar.

Penelitian duta perpustakaan juga dilakukan oleh Uswatun Chasanah (Chasanah, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pasukan Literasi terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pasukan literasi termasuk dalam kategori sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase sebesar 77% dan nilai rata-rata sebesar 36,4430. Kemudian minat baca siswa juga masuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 80% dan nilai rata-rata sebesar 76,5316. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pasukan literasi dengan minat baca siswa SMP Negeri 5 Surabaya.

Penelitian terdahulu mengenai upaya meningkatkan literasi masyarakat pernah dilakukan oleh Riski Yulia Putri (Putri, 2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Terutama Kalangan Pelajar dengan Mengadakan Taman Baca di Daerah Sukanegeri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat membaca pelajar dan orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendorong pelajar untuk semakin meningkatkan minat literasi melalui kebiasaan membaca di lingkungan keluarga. Selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pelajar adalah dengan menyediakan taman baca yang nyaman dan menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang menarik baik dari segi tampilan, konten, maupun lainnya sehingga dapat mendukung pelajar untuk senantiasa melakukan kegiatan literasi (membaca) serta adanya semangat dan motivasi dalam diri juga menjadi hal penting dalam melakukan kegiatan literasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program duta baca dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka. Pada penelitian ini terdapat 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka, Kepala Bidang Perpustakaan Disarpusda Majalengka, dan Duta Baca Kabupaten Majalengka kategori SMP, SMA, dan Mahasiswa/Umum. Meskipun demikian, informan pada penelitian ini akan terus berkembang dan senantiasa ada perubahan dalam penelitiannya seiring dengan bertambahnya waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi program duta baca yang diselenggarakan

oleh Disarpusda Majalengka dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI PROGRAM DUTA BACA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN MAJALENGKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang dikaji pada penelitian ini terbagi menjadi pertanyaan penelitian umum dan pertanyaan penelitian khusus yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Penelitian Umum

Bagaimana Implementasi Program Duta Baca Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Apa tujuan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka menyelenggarakan program pemilihan Duta Baca?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat tertarik untuk menjadi duta baca Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja dukungan dan kendala dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana dampak dari program duta baca terhadap literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui Implementasi Program Duta Baca Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Mengetahui tujuan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka menyelenggarakan program duta baca.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat tertarik untuk menjadi duta baca Kabupaten Majalengka.
3. Mengetahui dukungan dan kendala dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka.

4. Mengetahui dampak dari program duta baca terhadap literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keilmuan perpustakaan dan informasi khususnya dalam aspek promosi perpustakaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran serta menjadi bahan evaluasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka sebagai penyelenggara program duta baca mengenai implementasi program duta baca dalam meningkatkan literasi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai bahan kajian dan diskusi untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap ilmu dan pengetahuan umum lainnya.

b. Bagi Kepala Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam melaksanakan program duta baca di Kabupaten Majalengka.

c. Bagi Tim Seleksi Duta Baca

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi tim seleksi dalam menentukan pemenang lomba pemilihan duta baca Kabupaten Majalengka berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan mempertimbangkan setiap potensi yang dimiliki oleh calon duta baca. Sehingga nantinya duta baca terpilih dapat menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya dengan optimal.

d. Bagi Duta Baca

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas diri para duta baca sebagai panutan masyarakat khususnya dalam kegiatan literasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan memberikan inspirasi untuk melakukan dan mengembangkan penelitian dalam bidang ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari 5 Bab dengan susunan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, membahas latar belakang penelitian mengenai implementasi program duta baca dalam meningkatkan literasi masyarakat, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan konsep dan landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu program duta baca dan literasi masyarakat. Selain itu pada bab ini juga tercantum kerangka konseptual yang dapat mempermudah dalam memahami penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta isu etik dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan mengenai temuan penelitian di lapangan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Hasil penelitian tersebut berdasarkan pada teori yang dijelaskan dalam BAB II dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya pada BAB I.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, menjelaskan tentang penutup penelitian yang meliputi simpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta memberikan rekomendasi terhadap pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.